

Model Struktural dalam Menilai Antar-Hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Makassar

Structural Model in Assessing Interrelationship between Internal and External Factors toward Mathematics Learning Achievement of the Tenth Year Student of Public Senior Secondary School (SMA Negeri) in Makassar

Andi Syukriani

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)
Yayasan Pembangunan Indonesia (YASPI). Jl. A. P. Pettarani, Makassar

Received 4 Desember 2012 / Accepted 2 Februari 2013

ABSTRAK

Masalah utama yang diperhatikan dalam penelitian ini, adalah bagaimana antar-hubungan faktor internal (konsep diri matematika dan minat belajar matematika) dan faktor eksternal (pola asuh orang tua dan fasilitas belajar) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar. Data dikumpulkan melalui 348 sampel yang terpilih dengan teknik sampling rambang berstrata (*Stratified random sampling*), dengan menggunakan skala penilaian pola asuh demokratis, fasilitas belajar, konsep diri matematika, dan minat belajar matematika serta tes prestasi belajar matematika yang terstruktur sebagai instrumen penelitian. Prosedur analisis data dimulai dengan uji validasi dan reliabilitas instrumen melalui analisis faktor konfirmatori, diikuti dengan verifikasi model untuk memperoleh model struktural tahap final. Terakhir, analisis mediasi variabel intervening dilakukan terhadap model struktural tahap final. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa konsep diri matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar berada pada kategori sedang dengan rata-rata 26,17 sedangkan minat belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 47,34. Kemudian pola asuh demokratis siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar berada pada kategori baik dengan rata-rata 53,58 sedangkan fasilitas belajar siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar berada pada kategori sangat lengkap. Prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar berada pada kategori kurang dengan rata-rata 3,98. Hasil penelitian juga memberikan dukungan terhadap usulan

Korespondensi:
email: asyukriani@yahoo.co.id

model aplikatif yang menggambarkan antar-hubungan faktor internal dan eksternal dalam menjelaskan prestasi belajar matematika siswa.

Kata kunci: Minat belajar, konsep diri, prestasi belajar matematika

ABSTRACT

The main problem of the study was how the internal factors (self concept of mathematics and learning motivation), external factors (parents' guiding pattern and learning facility), mathematics learning achievement and interrelationship of those factors toward mathematics learning achievement of the tenth year students of public senior secondary school (SMA Negeri) in Makassar. The population of the research was the tenth year students of SMA Negeri in Makassar. The data was collected through 348 samples which were selected by stratified random sampling. Democratic scoring scale, learning facility, mathematics self concept, mathematics learning motivation, and structured-mathematics learning outcome test were used as instruments of the research. The procedure of analysis data was initially by validation test and instrument reliability by confirmatory factor analysis, followed by model verification through structural model of final stage. Finally, it was done a variable mediation analysis toward structural model of final stage. The result of the research showed that mathematics self concept of the tenth year students of SMA Negeri in Makassar was in medium category (26.17) while mathematics learning motivation of the tenth year students of SMA Negeri in Makassar was in high category (47.34). Democratic guiding pattern of the tenth year students of SMA Negeri in Makassar was in good category (53.58) while learning facility of the tenth year students of SMA Negeri in Makassar was in very complete category. Mathematics learning outcome of the tenth year students of SMA Negeri was in low category. The result of the research supported the need of an applicative model which describes the interrelationship of internal and external factor in explaining the students' mathematics learning outcomes.

Key words: Learning motivation, self concept, mathematics learning achievement.

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam UU No.20/2003 Pasal 3 (FKMMJ, 2008) disebutkan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Definisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai proses untuk membentuk kecakapan hidup dan karakter bagi warga negaranya dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat.

Mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat adalah tujuan pemerintah yang selalu diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan, seperti program wajib belajar 9 tahun sebagai kebijakan nasional pada tahun 1994. Selain itu,

peningkatan mutu pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum dari kurikulum 1994 sampai kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengadaan buku-buku paket, peningkatan pengetahuan guru-guru melalui penataran baik secara regional maupun nasional.

Perbaikan kualitas guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan untuk bekerja sama secara efektif. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) yaitu sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Syaban, 2008).

Menyadari pentingnya peranan matematika, maka prestasi belajar

matematika di setiap jenjang pendidikan haruslah meningkat. Tetapi kenyataannya, prestasi belajar matematika yang dicapai oleh siswa di Indonesia masih dinyatakan rendah bahkan sangat rendah. Kita perlu sadari bahwa walaupun berbagai upaya telah dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa seperti baiknya kurikulum, lengkapnya sarana, cakupannya guru mengelola proses pembelajaran, tidak akan berarti bila peserta didik tidak bersungguh-sungguh di dalam kegiatan belajarnya. Kesungguhan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2007) bahwa "Belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya." Faktor tersebut adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

Penulis memandang perlu melakukan suatu pengkajian secara sistematis tentang faktor-faktor yang bersumber dari dalam dan luar diri siswa, yang secara teoretis bukan hanya mempengaruhi prestasi belajar matematika secara langsung melainkan faktor-faktor tersebut juga dimungkinkan berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa. Pengkajian ini dimaksudkan sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi yang akurat, agar selanjutnya dapat ditentukan langkah-langkah yang tepat dalam usaha peningkatan prestasi belajar matematika siswa dengan membenahi faktor-faktor yang berpengaruh itu.

Konsep diri matematika merupakan faktor yang paling baik di antara faktor-faktor non-intelektual lain untuk meramalkan prestasi belajar siswa (Muhkal

M., 1994). Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang menghasilkan prestasi belajar yang rendah (Dalyono, 2007). Menurut Dewi (2008) bahwa Orang tua dan pola asuh memegang peranan penting dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan menanamkan dasar kepribadian dari kecil, akan menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa kelak. Pencapaian prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar yang mendukung kegiatan belajar siswa, dan waktu belajar yang digunakan siswa adalah faktor-faktor yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa jika faktor-faktor tersebut digunakan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar turut mempengaruhi prestasi belajar siswa (Syah, 2003).

Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi suatu model aplikatif struktural prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar berkaitan dengan faktor internal (konsep diri matematika dan minat belajar

matematika) dan faktor eksternal (pola asuh demokratis dan fasilitas belajar) siswa.

METODE

1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan memberikan instrumen kepada siswa yang merupakan sampel penelitian. Pengumpulan data ini akan dilakukan oleh penulis. Pengumpulan data ini dilakukan bertahap sesuai dengan rencana dan jadwal penelitian sesuai dengan waktu yang telah disepakati antara penulis dengan pihak sekolah.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar tahun ajaran 2008/2009. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Dinas P dan K Kota Makassar, diperoleh jumlah SMA Negeri yang ada di Kota Makassar sebanyak 22 sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa dari masing-masing sekolah tersebut khususnya kelas X adalah 5.864 siswa. Populasi yang ada dikelompokkan berdasarkan strata baik, sedang dan kurang. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Dinas P dan K, jumlah siswa dari sekolah yang tergolong sekolah kategori baik adalah 1.389 siswa, kategori sedang adalah 2.200 siswa dan kategori kurang adalah 2.275 siswa. pengambilan sampel untuk setiap kategori dilakukan dengan menggunakan metode cochran (1991) seperti pada rumus di bawah ini (Sugiyono, 2007).

$$n = \frac{Nz_{\alpha/2}^2 p(1-p)}{(N-1)d^2 + z_{\alpha/2}^2 p(1-p)}$$

maka banyaknya anggota sampel yang diperoleh dari populasi yang anggotanya berjumlah 5.864 siswa dengan kesalahan 10% adalah 258 siswa sebagai sampel. Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata yang ditentukan dengan kategori sekolah. Dengan demikian, masing-masing sampel untuk kategori sekolah harus proporsional sesuai dengan populasi. Berdasarkan tabel penentuan sampel dari populasi tertentu, banyaknya anggota sampel untuk sekolah kategori baik adalah 61 siswa, kategori sedang adalah 97 siswa dan kategori kurang adalah 100 siswa (Sugiyono, 2007).

Pengambilan anggota sampel dalam penelitian ini sebanyak 348 siswa. Masing-masing untuk jumlah siswa dari sekolah kategori baik, sedang dan kurang adalah 90 siswa, 115 siswa, 143 siswa. Proporsi ini sesuai dengan proporsi dari metode Cochran, sehingga banyaknya anggota sampel 348 dianggap dapat mewakili banyaknya anggota populasi.

3. Butir pernyataan, skala dan skor

Penelitian ini memiliki lima variabel yaitu konsep diri matematika, minat, pola asuh orang tua, fasilitas belajar dan prestasi belajar matematika. Untuk mengukur konsep diri matematika, minat belajar, pola asuh demokratis dan fasilitas belajar digunakan instrumen pengukur berupa pernyataan dari masing-masing indikator untuk tiap-tiap variabel yang diajukan kepada responden melalui skala penilaian. Dalam penelitian ini menggunakan pernyataan yang nantinya akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini menggunakan Skala Likert 10-titik. Skala Likert 10-titik diambil sebagai patokan pada semua butir pernyataan dalam skala penilaian. Oleh karena itu, dalam Skala Likert 10-titik ini, responden akan diberikan butir pernyataan dengan pilihan penilaian diri responden antara nilai 1 sampai 10. Angka 1 sampai 10 ini merupakan skor nilai dari penilaian diri responden yang memiliki arti sebagai berikut:

1 berarti **Sangat Tidak Sesuai (STS)** dengan keadaan diri responden

10 berarti **Sangat Sesuai (SS)** dengan keadaan diri responden

Untuk memperoleh skor prestasi belajar matematika, disusun alat ukur berupa tes yang berbentuk tes obyektif pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban. Pemilihan bentuk tes obyektif dimaksudkan untuk memudahkan penilaian. Dari kelima alternatif jawaban untuk masing-masing butir tes, salah satu diantaranya adalah jawaban yang benar (kunci) dengan skor 1 dan yang lainnya adalah pengecoh (salah) dengan skor 0.

4. Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi variabel eksogen (*exogenous variable*) dan variabel endogen (*endogenous variable*). Variabel eksogen yaitu pola asuh demokratis (X_1) dan fasilitas belajar (X_2). Sedangkan variabel endogen dibedakan menjadi variabel endogen yang diberlakukan sebagai variabel antara (*intervening variable*) dan

variabel endogen yang diberlakukan sebagai variabel dependen. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah konsep diri matematika (Y_1) dan minat belajar matematika (Y_2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika (Y_3).

Konsep diri matematika (Y_1) adalah serangkaian kesimpulan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang diambil siswa dalam memahami dirinya terhadap setiap jenis kegiatan yang berkaitan dengan matematika. Indikator-indikator yang terkait dengan konsep diri matematika adalah Persepsi, harapan, perasaan, kesiapan/kesediaan. Minat belajar matematika (Y_2) adalah keinginan yang besar terhadap belajar matematika dan rasa lebih suka belajar matematika tanpa ada yang menyuruh. Indikator-indikator yang terkait dengan minat belajar matematika adalah perasaan ingin tahu, perasaan ingin mempelajari, perasaan mengagumi atau ingin memiliki. Pola asuh demokratis (X_1) adalah pola pengasuhan di mana orang tua mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi tetap memberikan batasan-batasan (aturan) serta mengontrol perilaku anak. Indikator-indikator yang terkait dengan pola asuh orang tua adalah kontrol dari orang, tuntutan kedewasaan, kejelasan komunikasi antara orang tua dengan anak, asuhan orang tua. Fasilitas belajar (X_2) adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang kegiatan belajar. Indikator-indikator yang terkait dengan fasilitas belajar adalah ruang (kamar) belajar, alat tulis menulis, buku-buku penunjang, perabot belajar, alat penerangan listrik. Prestasi belajar (Y_3)

adalah adalah tingkat penguasaan pengetahuan atau keterampilan berupa skor tes prestasi belajar matematika berdasarkan pencapaian kompetensi sesuai dengan KTSP SMA/MA 2006 pada tahun ajaran 2008/2009.

5. Teknik Analisis Data

Menganalisis data hasil penelitian menggunakan teknik statistika deskriptif dan inferensial. *Statistika deskriptif* dimaksudkan untuk memberi gambaran alami data sampel dari variabel penelitian, yaitu berupa mean, median, modus, standar deviasi, variansi, skewness, kurtosis, range, minimum, maksimum, dan analisis prosentase. *Statistika inferensial* dimaksudkan untuk analisis dan validasi model yang diusulkan serta pengujian hipotesis. Oleh karena itu digunakan teknik analisis SEM dengan menggunakan paket program AMOS (*Analysis Of Moment Structure*) versi 6.0 dan SPSS versi 15.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa konsep diri matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar berada pada kategori sedang dengan rata-rata 26,17 sedangkan minat belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 47,34. Kemudian pola asuh demokratis siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar berada pada kategori baik dengan rata-rata 53,58 sedangkan fasilitas belajar siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar berada pada kategori sangat lengkap. Prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar berada pada kategori kurang dengan rata-rata 3,98.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Masing-Masing Variabel

Statistik	Pola Asuh Demokratis (X1)	Fasilitas Belajar (X2)	Konsep Diri Matematika (Y1)	Minat Belajar Matematika (Y2)	Prestasi Belajar Matematika (Y3)
Mean	53.577	62.958	26.169	47.335	3.9819
Median	55	64	26	48	4
Modus	61	61	29	42	4
Standar Deviasi	9.953	12.231	7.837	10.093	2.43951
Variansi	99.057	149.586	61.426	101.872	5.951
Skewness	-1.03	-1.219	0.118	-0.38	0.552
Kurtosis	1.664	2.54	-0.383	-0.219	0.038
Range	61	71	41	49	11
Minimum	9	9	5	19	0
Maksimum	70	80	46	68	11

Tabel 2. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung Antar Variabel (Pola Asuh Demokratis, Fasilitas Belajar, Konsep Diri Matematika, Minat Belajar Matematika, Prestasi Belajar Matematika)

Variabel	Koefisien Jalur	CR	Prob (p)	Ket.
Pola Asuh Demokratis → Konsep Diri Mtk	0,739	5.893	0.000	Sig
Konsep Diri Mtk → Minat Belajar Mtk	0,255	5.791	0.000	Sig
Pola Asuh Demokratis → Minat Belajar Mtk	0,124	1.924	0.027	Sig
Fasilitas Belajar → Minat Belajar Mtk	0,254	4.231	0.000	Sig
Fasilitas Belajar → Prestasi Belajar Mtk	0,014	1.27	0.102	Td Sig.
Minat Belajar Mtk → Prestasi Belajar Mtk	0,027	1.729	0.042	Sig
Konsep Diri Mtk → Prestasi Belajar Mtk	0,008	1.236	0.109	Td Sig.
Pola Asuh Demokratis → Prestasi Belajar Mtk	0,025	2.045	0.021	Sig

Mtk= Matematika

Sig= Signifikan

Td. Sig= Tidak Signifikan

Tabel 3. Nilai Intersep Persamaan Struktural

Variabel Endogen	Koef. Jalur
Konsep Diri Matematika (Y1)	2.899
Minat Belajar Matematika (Y2)	0.816
Prestasi Belajar Matematika (Y3)	-0.026

Tabel 4. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel (Pola Asuh Demokratis, Fasilitas Belajar, Konsep Diri Matematika, Minat Belajar Matematika, Prestasi Belajar Matematika)

	Fasilitas _Belajar (X2)	Pola Asuh_ (X1)	Konsep Diri_Mat (Y1)	Minat Belajar_ (Y2)	Prestasi Belajar_Mate matika (Y3)
Indirect Effect-Estimates					
Konsep Diri_Mat (Y1)	0	0	0	0	0
Minat Belajar_(Y2)	0	0.188	0	0	0
Prestasi Belajar_Matematika (Y3)	0.007	0.015	0.007	0	0
Indirect Effect-Significance (nilai-p)					
Konsep Diri_Mat (Y1)
Minat Belajar_(Y2)	...	0.001
Prestasi Belajar_Matematika (Y3)	0.024	0.001	0.031

Tabel 5. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel (Pola Asuh Demokratis, Fasilitas Belajar, Konsep Diri Matematika, Minat Belajar Matematika, Prestasi Belajar Matematika)

	Fasilitas _Belajar (X2)	Pola Asuh_ (X1)	Konsep Diri_Mat (Y1)	Minat Belajar_ (Y2)	Prestasi Bel ajar_Mate matika (Y3)
Total Effect-Estimates					
Konsep Diri_Mat (Y1)	0	0.739	0	0	0
Minat Belajar_(Y2)	0.254	0.313	0.255	0	0
Prestasi Belajar_Matematika (Y3)	0.021	0.04	0.015	0.027	0
Total Effect-Significance (nilai-p)					
Konsep Diri_Mat (Y1)	...	0.002
Minat Belajar_(Y2)	0.002	0.001	0.002
Prestasi Belajar_Matematika (Y3)	0.016	0.003	0.004	0.041	...

Pengujian hipotesis yang diajukan dapat diputuskan untuk diterima atau tidak jika dilakukan perbandingan antara nilai probabilitas (p) dengan taraf signifikan α yang ditentukan sebesar 0,05. Hipotesis menyangkut prediksi langsung (tabel 2), prediksi tidak langsung. (tabel 4), dan prediksi total (tabel 5). Apabila nilai probabilitas (p) lebih kecil dari nilai α (0,05), maka hipotesis tersebut dapat diterima. Begitu pula sebaliknya, jika nilai probabilitas (p) lebih besar dari nilai α

(0,05), maka hipotesis tersebut tidak diterima.

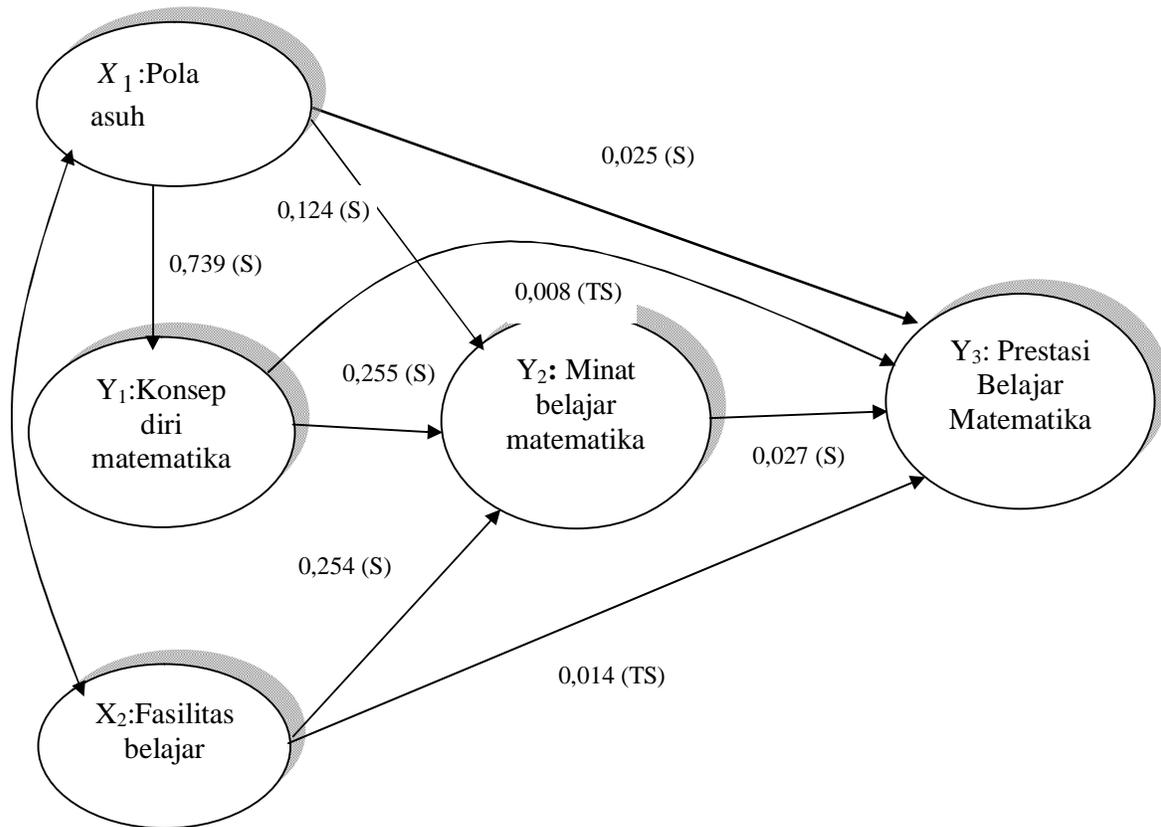
Persamaan struktural antar variabel yaitu faktor internal Konsep Diri Matematika (Y1) dan Minat Belajar

Matematika (Y2), faktor eksternal yaitu Pola Asuh Demokratis (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y}_1 = 2,899 + 0,739X_1$$

$$\hat{Y}_2 = 0,816 + 0,124X_1 + 0,254X_2 + 0,255\hat{Y}_1$$

$$\hat{Y}_3 = -0,026 + 0,025X_1 + 0,014X_2 + 0,008\hat{Y}_1 + 0,027\hat{Y}_2$$



Gambar 1. Model struktural hubungan fungsional antar variabel

Indeks *overall fit* untuk model tahap final ini adalah nilai $p = 0.000 < 0.05$, $1 < \chi^2 / df = 1.429 < 2$, $RMSEA = 0.036 < 0.08$, $CFI = 0.913 > 0.90$, dan $TLI = 0.901 > 0.90$. Disini, probabilitas untuk chi-kuadrat masih belum memberikan nilai yang dapat

diterima, sedangkan kriteria lainnya telah menunjukkan *acceptable fit*. Jadi telah memenuhi minimal 3 indeks untuk dapat dijadikan patokan kecocokan model. Dengan demikian model ini dapat diterima untuk analisis lebih lanjut.

Signifikansi Model

Tabel 6. Indeks *Overall fit* Model Tahap Akhir

Kriteria	Nilai <i>Cut-off</i>	Hasil Komputasi	Keterangan
Relative Chi-Square	<2	1,429	Model Baik
RMSEA	<0,08	0,036	Model Baik
CFI	>0,90	0,913	Model Baik
TLI	>0,90	0,901	Model Baik

Pengaruh faktor-faktor internal eksternal terhadap prestasi belajar matematika

Hasil penelitian menunjukkan *Hybrid model* yang *acceptable fit*, maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang dialami siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsep diri matematika siswa. Artinya, semakin baik pola asuh demokratis yang dialami siswa di rumah maka akan semakin baik konsep diri matematika siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar. Hal ini sesuai dengan pendapat Rini J. (2002) bahwa “Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk.”

Pola asuh demokratis, fasilitas belajar, dan konsep diri matematika memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar. Artinya semakin tinggi pola asuh demokratis yang dialami siswa di rumah maka semakin meningkat minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Tjong S. (2008) bahwa pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak dan harapannya kepada anak (tidak demokratis) akan menurunkan minat belajar anak.

Selain pola asuh demokratis, dapat juga dikatakan bahwa semakin baik fasilitas belajar siswa di rumah maka semakin baik minat belajar matematika siswa. Hal ini juga sesuai dengan kesimpulan dari Ramadhan (2008) bahwa upaya orang tua untuk mendorong semangat belajar anaknya adalah dengan melengkapi sarana dan fasilitas belajar siswa, sebab akan membantu anak dalam proses belajar.

Kemudian semakin tinggi konsep diri matematika siswa maka semakin tinggi pula minat belajar matematika siswa. Hal ini pun sesuai dengan pendapat Anonim (2007) bahwa dasar untuk mendorong minat belajar siswa dengan cara meningkatkan rasa percaya diri siswa akan potensi/kemampuan matematika yang dimilikinya.

Fasilitas belajar dan konsep diri matematika siswa juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. Artinya dengan adanya fasilitas belajar siswa di rumah yang lengkap akan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (dalam Ramadhan, 2008) bahwa “Ketersediaan fasilitas belajar dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.”

Kemudian konsep diri matematika siswa yang tinggi juga menyebabkan

meningkatnya prestasi belajar matematika siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muhkal M. (1994) bahwa konsep diri matematika mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar matematika siswa. Walaupun pengaruh fasilitas belajar dan konsep diri matematika terhadap prestasi belajar matematika tidak signifikan yang artinya tidak dapat digeneralisasikan terhadap siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar tetapi fasilitas belajar dan konsep diri matematika mempunyai kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Pengaruh positif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika tetapi tidak signifikan dapat juga diartikan bahwa walaupun fasilitas belajar siswa tidak lengkap tetapi hal tersebut dapat dikatakan memadai untuk mendukung proses belajar siswa. Hal ini didukung dengan pengertian fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar proses belajar siswa. Walaupun fasilitas belajar yang digunakan oleh siswa masih sangat kurang dan siswa berhasil memperoleh prestasi belajar yang baik maka fasilitas belajar yang sangat kurang tersebut dapat dikatakan sebagai fasilitas belajar yang memadai dan mendukung proses pencapaian prestasi belajar matematika siswa.

Pola asuh demokratis dan minat belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat kepedulian orang tua dalam mengarahkan anak untuk lebih berhasil dalam wujud pola asuh demokratis di rumah maka semakin meningkat prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA

Negeri di kota Makassar. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2008:137) juga berpendapat bahwa salah satu penyebab terjadinya perolehan prestasi-prestasi belajar anak di bawah kemampuan intelektual (inteligensi) yang dimiliki dikarenakan kurangnya stimulasi mental oleh orang tua di rumah. Dimana orang tua tidak mengerti bagaimana mengarahkan anak supaya lebih berhasil. Kemudian semakin tinggi minat belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar maka semakin cenderung siswa memperoleh prestasi belajar matematika yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2007:57) bahwa “Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.”

Konsep diri dapat memperkuat pengaruh pola asuh demokratis terhadap minat belajar matematika dan juga memperkuat pengaruh pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar. Artinya pengaruh pola asuh demokratis terhadap minat belajar matematika akan semakin kuat jika pola asuh demokratis disertai dengan konsep diri matematika siswa yang tinggi. Demikian juga dengan pengaruh pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar matematika akan semakin kuat jika pola asuh demokratis disertai dengan konsep diri matematika siswa yang tinggi.

Minat belajar matematika dapat memperkuat pengaruh pola asuh demokratis, fasilitas belajar, dan konsep diri matematika terhadap prestasi belajar matematika. Artinya pengaruh pola asuh demokratis, fasilitas belajar dan konsep diri

matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar akan semakin kuat jika masing-masing variabel pola asuh demokratis, fasilitas belajar, dan konsep diri matematika disertai dengan minat belajar matematika yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian tidak memiliki penguasaan yang memadai dalam pelajaran matematika khususnya pada kelas X. Hal tersebut memberi kesan bahwa daya serap siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar terhadap pelajaran matematika yang disajikan di sekolah masih kurang. Selain itu, dapat juga dikatakan bahwa pemahaman konsep yang dilakukan oleh siswa belum maksimal. B. Suprpto (dalam Rondiyah, 2009) dalam penelitian tentang mutu pendidikan Sekolah Menengah menemukan bahwa daya serap siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar terhadap materi pelajaran matematika hanya 40%. Apabila kenyataan ini dihubungkan dengan apa yang telah disimpulkan di atas, maka diperkirakan bahwa siswa yang tidak memiliki minat belajar matematika yang tinggi atau mendapatkan pola asuh yang tidak demokratis, atau tidak mendapatkan perhatian yang tinggi dari orang tua melalui kelengkapan fasilitas belajar atau tidak memiliki konsep diri matematika yang positif akan memiliki tingkat prestasi belajar matematika yang kurang. Hal ini didukung dengan hasil analisis penelitian bahwa pola asuh demokratis, fasilitas belajar, konsep diri matematika dan minat belajar matematika berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika yang dicapai siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Semakin tinggi integrasi faktor internal (khususnya konsep diri matematika dan minat belajar matematika) dan faktor eksternal (khususnya pola asuh demokratis dan fasilitas belajar) akan semakin tinggi tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar; atau ekuivalen bahwa semakin tinggi konsep diri matematika dan minat belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri dengan melibatkan bentuk pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dan fasilitas belajar yang dimiliki siswa di rumah, akan semakin tinggi tingkat prestasi belajar matematika siswa di sekolah dan tentu saja akan meningkatkan mutu pendidikan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumardiono. 2007. *Membangkitkan Minat Belajar*. http://www.sumardiono.com/index.php?option=com_content&task=view&id=735&Itemid=79). Diakses tanggal 16 Januari 2009.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi I. 2008. *Mengenal Bentuk Pola Asuh Orang Tua*. <http://kabarindonesia.com/berita.php?pil=13&dn=20080706135419>. Diakses tanggal 11 November 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar (Edisi 2)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FKMMJ. 2008. *Fakta Pendidikan di Indonesia*. Online. <http://fkmmj.wordpress.com>. Diakses tanggal 13 Oktober 2008.

- Kusnendi. 2008. *Model-model Persamaan Struktural (Satu dan Multigroup Sampel dengan LISREL)*. Bandung: Alfabeta
- Muhkal M. 1994. *Hubungan Antara Konsep Diri Matematika dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa-siswa Kelas I SMA Negeri Di Kotamadya Ujung Pandang*. [Tesis]. Malang: IKIP.
- Ramadhan. 2009. *Perbuatan dan Hasil Belajar*. Online. <http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/09/perbuatan-dan-hasil-belajar/>. Diakses tanggal 16 Januari 2009.
- Rini J. 2002. *Konsep Diri*. <http://www.e-psikologi.com/dewasa/160502.htm>. Diakses tanggal 11 November 2008
- Rondiyah. 2009. *Model Struktural Faktor-faktor Anteseden Hasil Belajar Matematika Siswa dalam Hubungannya dengan Faktor Internal dan Eksternal pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Makassar*. [Tesis tidak diterbitkan]. Makassar: UNM.
- Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaban. 2008. *Menumbuhkembangkan Daya dan Disposisi Matematis Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran Investigasi*. <http://educare.e-fkipunla.net>. Diakses tanggal 14 Oktober 2008
- Syah M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tjong S. 2008. *Belajar yang Menyenangkan*. <http://ragilbee.blogspot.com/2008/04/belajar-yang-menyenangkan.html>. Diakses tanggal 16 Januari 2009.